

Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak

(The value of character education in the folklore of Putri Pinang Masak)

¹Untung Akbar *, ²Eddy Pahar Harahap, ³Hilman Yusra

Corresponding Author: *akbaruntung829@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article history

Received 15 September 2025

Revised 24 October 2025

Accepted 10 November 2025

Abstract

This study aims to examine and describe the character education values contained in the folklore Putri Pinang Masak by Mahyudin Al Mudra and Tuti Sumarningsih, and to analyze their relevance to the character development of Indonesia's younger generation. The research employs a descriptive qualitative approach with a content analysis method. Primary data were sourced from the Putri Pinang Masak story, while secondary data were obtained from literary theory books, character education texts, scientific articles, and official documents from the Ministry of Education and Culture. The findings indicate that the Putri Pinang Masak folklore contains various character education values, including: (1) responsibility, reflected in the actions of the characters Roger and Putri Pinang Masak in carrying out their duties and maintaining family dignity; (2) patriotism and national spirit, seen in Roger's willingness to defend Jambi from the threat of colonizers; (3) loyalty and filial piety, illustrated by Putri Pinang Masak's longing for and respect for her family; (4) courage, demonstrated through Roger's struggle against pirates and colonizers; and (5) wisdom, which is evident in the peaceful resolution of conflicts through dialogue. Furthermore, the character education values found in the Putri Pinang Masak story have a strong relevance to the character development of the younger generation in the modern era. Amidst the currents of globalization and increasingly complex moral challenges, this story serves as a contextual and inspirational medium for instilling a sense of patriotism, courage, loyalty, and responsibility.

Keywords: Character Education Values, Folklore, Putri Pinang Masak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Mahyudin Al Mudra dan Tuti Sumarningsih, serta menganalisis relevansinya terhadap pembentukan karakter generasi muda di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi

(content analysis) yang difokuskan pada penggalian makna, simbol, dan pesan moral dalam teks sastra. Data primer penelitian berupa teks cerita rakyat Putri Pinang Masak, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku teori sastra, literatur pendidikan karakter, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita Putri Pinang Masak memuat lima nilai utama pendidikan karakter, yaitu cinta tanah air dan semangat kebangsaan, kesetiaan dan bakti kepada orang tua, keberanian, kebijaksanaan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menggambarkan karakter tokoh dan alur cerita, tetapi juga memiliki relevansi kuat dengan delapan belas nilai karakter bangsa dan tujuan pembelajaran sastra dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menegaskan bahwa cerita rakyat Putri Pinang Masak berpotensi besar digunakan sebagai media pembelajaran karakter yang kontekstual dan menyenangkan, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal dalam upaya membentuk peserta didik yang berakhlak, berintegritas, dan berkepribadian luhur.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Nilai Pendidikan Karakter, Putri Pinang Masak.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan karena bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Raharjo, 2010; Sholekah, 2020). Di tengah derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang begitu cepat, bangsa Indonesia menghadapi tantangan serius berupa krisis moral dan degradasi nilai. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan karakter yang kuat.

Salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah karya sastra, terutama cerita rakyat sebagai bagian dari warisan budaya bangsa (Sukirman, 2021; Tista et al., 2025). Cerita rakyat memiliki fungsi edukatif yang kuat karena memuat pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Selain berfungsi sebagai hiburan, cerita rakyat juga mencerminkan kearifan lokal yang mengandung nilai, norma, serta pandangan hidup masyarakat di suatu daerah (Aminah, 2016). Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang mencakup 18 nilai utama seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kerja keras, dan cinta tanah air (Kemendikbud, 2021). Oleh karena itu, penggalian nilai-nilai pendidikan karakter melalui cerita rakyat menjadi langkah strategis dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

Salah satu cerita rakyat yang merepresentasikan nilai-nilai tersebut adalah cerita Putri Pinang Masak dari Provinsi Jambi karya Mahyudin Al Mudra dan Tuti Sumarningsih. Cerita ini mengisahkan seorang putri raja yang cantik, bijaksana, dan berbakti kepada orang tua. Dalam menghadapi dilema antara kepentingan pribadi dan kepentingan bangsa, sang putri menunjukkan sikap luhur seperti keberanian, kesetiaan, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Nilai-nilai karakter yang tergambar dalam kisah tersebut selaras dengan konsep pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek, meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, serta cinta tanah air (Afifah & Rahayu, 2022). Meskipun

bersumber dari cerita rakyat, ajaran moral dalam Putri Pinang Masak memiliki kedalaman filosofis dan relevansi tinggi dengan kehidupan masyarakat modern.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji nilai-nilai karakter dalam berbagai cerita rakyat Nusantara, seperti penelitian oleh Ahmadi, Ardianti, dan Pratiwi (2021) terhadap cerita Sendang Widodari di Kabupaten Kudus; Rahmawati, Sutrisna, dan Nisya (2023) terhadap cerita Lutung Kasarung; serta Yunita, Karma, dan Zain (2021) terhadap cerita rakyat masyarakat Sumbawa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat mengandung nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan cinta tanah air yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak dari Provinsi Jambi masih sangat terbatas. Padahal, cerita ini sarat dengan pesan moral dan nilai-nilai luhur yang relevan dengan pendidikan karakter masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dan menelaah potensinya sebagai sumber pembelajaran pendidikan karakter (Marwati & Basri, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Putri Pinang Masak, serta menganalisis relevansinya sebagai sumber pembelajaran karakter yang kontekstual dan berbasis budaya lokal, khususnya dalam lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan memahami, mendeskripsikan, dan menafsirkan makna, simbol, serta pesan moral yang terkandung dalam teks sastra, khususnya cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Mahyudin Al Mudra dan Tuti Sumarningsih. Pendekatan ini sangat tepat untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter secara mendalam melalui analisis makna kontekstual dan struktur naratif karya sastra (Sujarweni, 2014; Friantary et al., 2025). Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerita rakyat Putri Pinang Masak yang menjadi objek utama penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku teori sastra, literatur pendidikan karakter, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, melalui kegiatan membaca, menelaah, dan mencatat bagian teks serta referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Prosedur penelitian dilakukan secara terintegrasi, dimulai dengan pembacaan teks secara mendalam untuk memahami alur, karakter, dan konflik dalam cerita, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Data yang relevan selanjutnya dicatat dan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk mengungkap pesan dan makna tersembunyi dalam teks melalui proses kategorisasi dan interpretasi yang sistematis (Krippendorff, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan memfokuskan informasi sesuai tujuan penelitian; penyajian data, yakni pengorganisasian hasil analisis dalam bentuk narasi yang logis dan terstruktur; serta penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna temuan terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teori (Moleong, 2019; Nasir, 2011). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan berbagai literatur yang relevan, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis dengan konsep pendidikan karakter dari Thomas Lickona (Susanti, 2022), teori nilai moral dalam sastra yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010), serta panduan nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Mahyudin Al Mudra dan Tuti Sumarningsih mengandung lima nilai utama pendidikan karakter, yaitu cinta tanah air dan semangat kebangsaan, kesetiaan dan bakti kepada orang tua, keberanian, kebijaksanaan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut hadir tidak hanya dalam bentuk simbolik, tetapi juga diwujudkan melalui peran tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita yang merepresentasikan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kelima nilai karakter tersebut selaras dengan nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana tercantum dalam pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021), yakni religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, serta cinta tanah air.

Nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan tergambar melalui tokoh Roger yang dengan penuh keberanian membela Kerajaan Jambi dari ancaman penjajahan, meskipun ia bukan berasal dari negeri itu. Sikap Roger menunjukkan bahwa rasa nasionalisme tidak ditentukan oleh keturunan, tetapi oleh komitmen moral terhadap keadilan dan kemerdekaan. Nilai ini sejalan dengan pandangan Sukirman (2021) bahwa karya sastra berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah air. Dalam konteks pendidikan, nilai ini penting ditanamkan untuk memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi.

Nilai kesetiaan dan bakti kepada orang tua tampak dari tokoh Putri Pinang Masak yang tetap menjaga hubungan dan rasa hormat kepada keluarganya meskipun telah menjadi permaisuri di negeri asing. Ia tidak melupakan asal-usulnya dan tetap menunjukkan penghormatan kepada orang tua. Nilai ini mencerminkan karakter luhur masyarakat Melayu Jambi yang menjunjung tinggi bakti kepada orang tua dan keluarga sebagai dasar moral kehidupan. Hal ini sejalan dengan temuan Afifah dan Fitrah (2023) bahwa nilai kesetiaan dan penghormatan terhadap keluarga merupakan elemen penting dalam penguatan karakter siswa di sekolah.

Nilai keberanian tercermin dalam tindakan Roger yang menghadapi perompak dan penjajah dengan semangat juang yang tinggi. Keberanian yang dimiliki Roger tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga moral, yakni keberanian dalam menegakkan kebenaran dan melawan ketidakadilan. Nilai ini relevan dengan pendidikan karakter di sekolah, di mana peserta didik diharapkan memiliki keberanian moral untuk berkata jujur, menolak perilaku curang, dan mempertahankan prinsip kebenaran. Sikap Roger menggambarkan bentuk karakter tangguh sebagaimana diidealkan oleh Lickona dalam teori pendidikan karakter (Susanti, 2022).

Nilai kebijaksanaan terlihat dari cara tokoh-tokoh dalam cerita, terutama Roger dan saudaranya, menyelesaikan konflik dengan jalan damai dan musyawarah. Mereka tidak menggunakan kekerasan, melainkan mengedepankan dialog dan komunikasi. Hal ini menggambarkan nilai-nilai demokratis dan budaya musyawarah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kebijaksanaan yang ditampilkan dalam cerita ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2010) bahwa sastra berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu berpikir kritis dan berperilaku bijaksana dalam kehidupan sosial.

Nilai tanggung jawab juga menjadi tema penting dalam cerita Putri Pinang Masak. Tokoh Roger digambarkan sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pejuang dan warga kerajaan, sementara Putri Pinang Masak menunjukkan tanggung jawab moral untuk menjaga kehormatan diri dan keluarganya. Nilai tanggung jawab ini mencerminkan karakter utama yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik, sebagaimana dijelaskan Raharjo (2010), bahwa pendidikan karakter harus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Nilai ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sastra untuk menumbuhkan kesadaran moral siswa.

Kelima nilai tersebut tidak hanya menggambarkan karakter tokoh dalam cerita, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter generasi muda di era modern. Cerita Putri Pinang Masak dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter yang kontekstual karena mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Junaini, Agustina, dan Canrhas (2017)

bahwa cerita rakyat dapat dijadikan sumber ajar dalam menanamkan nilai karakter karena mampu menggerakkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Lebih jauh, pembelajaran berbasis cerita rakyat seperti Putri Pinang Masak dapat memperkuat identitas budaya lokal dan menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan leluhur. Cerita rakyat tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga instrumen pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter berintegritas, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. Sejalan dengan pandangan Tista, Akhyaruddin, dan Saputra (2025), sastra lokal berfungsi sebagai media penanaman nilai moral yang kontekstual dan menyenangkan, sehingga relevan dengan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu, Putri Pinang Masak memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pendidikan karakter di sekolah, karena mengandung nilai-nilai luhur yang mampu menumbuhkan generasi muda yang cerdas, berbudaya, dan berdaya saing global.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat Putri Pinang Masak karya Mahyudin Al Mudra dan Tuti Sumarningsih mengandung lima nilai utama pendidikan karakter, yaitu cinta tanah air dan semangat kebangsaan, kesetiaan dan bakti kepada orang tua, keberanian, kebijaksanaan, serta tanggung jawab. Kelima nilai tersebut tercermin melalui tindakan tokoh, alur, dan penyelesaian konflik yang menggambarkan keutamaan moral dan kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi. Nilai-nilai yang ditemukan memiliki relevansi tinggi dengan delapan belas nilai karakter bangsa yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek serta sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual dalam pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra daerah sebagai sumber belajar yang mampu menanamkan nilai moral, memperkuat identitas budaya, dan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak, cerdas, dan berkepribadian luhur. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang hanya mencakup satu cerita rakyat, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perbandingan nilai karakter pada berbagai cerita rakyat dari daerah lain guna memperluas pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., & Fitrah, Y. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat dari Jambi 2 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 582-594.
- Ahmadi, A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sasak "Doyan Nada". *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 115-122. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.97>
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1-6.
- Aminah, N. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Cerita Rakyat dalam Buku Sastra Lisan Lampung Karya A. Effendi Sanusi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama*. (Tesis, Universitas Lampung).
- Friantary, H., Saputra, A. B., & Saputra, H. A. (2025). Symbolism and Metaphors In Dian Purnomo's Novel 'perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam'. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 117-131. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v10i1.11658>
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2017). Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 39-43.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology (4nd ed)*. Thousand Oaks CA: Sage.

- Marwati & Muhammad Basri. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 451-461. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications Ltd (CA).
- Moleong, L. J. (2018). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 77090.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1147-1157.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. Retrieved from <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora*, 3(1), 10-17.
- Tista, D., Akhyaruddin, & Saputra, A. B. (2025). Pesan Moral dalam Cerita Rakyat Asal Mula Batu Bangkai di Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 207-214. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28503>
- Yunita, R., Karma, I. N., & Zain, M. I. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Berkearifan Lokal Masyarakat Sumbawa. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 270-277.